

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun periode data yang diambil adalah selama lima tahun, yaitu pada tahun 2018 sampai tahun 2022. Dengan ruang lingkup pembahasan pengaruh risiko pembiayaan, risiko permodalan, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas.

#### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2021). Data penelitian yang digunakan berupa data *times series*. Data time series atau data runtun waktu yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Data dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan triwulan I pada tahun 2018 sampai triwulan IV tahun 2022.

##### **3.2.2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan sebagainya (Sujarweni, 2021:74). Data sekunder yang digunakan berupa

rasio laporan keuangan masing-masing bank yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulan yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai tahun 2022, dimana laporan keuangan tersebut telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

### **3.2.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan didalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi pada data sekunder berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode triwulan I tahun 2018 sampai triwulan IV tahun 2022, dimana data-data tersebut diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) . Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu rasio NPF, FDR, CAR, dan ROA.

## **3.3. Populasi dan Sampel**

### **3.3.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2021:61), Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi kesamaan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022, yang

mana Bank umum Syariah yang terdaftar di BEI terdiri dari empat bank, diantaranya yaitu Bank BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BTPN Syariah, dan Bank Aladin Syariah.

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, disebabkan keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut (Sugiyono, 2021:62). Maka dari itu populasi yang diambil harus benar-benar mewakili. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut sugiyono (2021:67) *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan kriteria-kriteria yang dipilih menggunakan metode *sampling purposive* sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- b. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan per-triwulan.
- c. Bank Umum Syariah yang menyediakan data yang diperlukan oleh peneliti.

Berdasarkan kriteria yang dipilih menggunakan teknik *sampling purposive* tersebut, terdapat 3 Bank Umum Syariah yang dijadikan objek penelitian. Bank Aladin Syariah tidak dijadikan sampel dalam penelitian ini, karena Bank Aladin

Syariah baru terdaftar di BEI pada tahun 2021. Berikut ini adalah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS
2	PT. Bank BTPN Syariah Tbk.	BTPS
3	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	PNBS

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui pemilihan sampel yang terpilih ada 3 bank. Secara keseluruhan terdapat 60 jumlah data, dimana 60 data ini inilah yang akan dianalisis lebih lanjut. Dari 3 bank sampel tersebut maka data yang dapat digunakan sebagai penelitian dalam memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. PT. Bank Syariah Indonesia Tbk., tersedia laporan keuangan triwulan tahun 2018-2022, maka terdapat 20 jumlah data.
- b. PT. Bank BTPN Syariah Tbk., tersedia laporan keuangan triwulan tahun 2018-2022, maka terdapat 20 jumlah data.
- c. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk., tersedia laporan keuangan triwulan tahun 2018-2022, maka terdapat 20 jumlah data.

#### **3.4. Metode Analisis**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:15) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2021).

### **3.4.2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26.

#### **3.4.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk melakukan uji normalitas yaitu dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov Z*. Jika  $\text{sig} > 0,05$  menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, namun jika  $\text{sig} < 0,05$  maka hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

### 3.4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:107). Jika VIF yang dihasilkan berada diantara 1-10 dan nilai *tolerance* harus di atas 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.4.2.3. Uji Autokorelasi

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson*. Uji Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstan) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

**H<sub>0</sub>** : Tidak terdapat autokorelasi ( $r=0$ )

**H<sub>a</sub>** : Terdapat autokorelasi ( $r\neq 0$ )

**Tabel 3.2**  
**Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson (DW)**

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber: Imam Ghozali (2018, 111)

#### 3.4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat menggunakan pola gambar Scatterplot antara SRESID dan ZPRED (Ghozali, 2018:138). Model regresi yang layak digunakan dalam penelitian ini yaitu yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dasar analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, selain itu juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018:96). Variabel independen dalam penelitian ini adalah risiko pembiayaan, risiko permodalan, dan risiko likuiditas, dengan variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas. Berdasarkan variabel independen dan dependen tersebut, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Profitabilitas (ROA)

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Risiko Pembiayaan (NPF)

$X_2$  = Risiko Permodalan (CAR)

$X_3$  = Risiko Likuiditas (FDR)

$e$  = *Term Error*

#### **3.4.4. Pengujian Hipotesis**

Menurut Riswan & Dunan (2019:155) Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang di dapat. Dalam pengujian signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F. Beberapa tahapan pengujian hipotesis sebagai berikut:

##### **1) Uji t (Parsial)**

Menurut Riswan & Dunan (2019:156) Uji t, digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu atau parsial. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis:

- Hipotesis risiko pembiayaan ( $X_1$ )

Ho :  $b_1 = 0$  artinya , tidak terdapat pengaruh signifikan antara risiko pembiayaan ( $X_1$ ) terhadap profitabilitas (Y) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha :  $b_1 \neq 0$  artinya terdapat pengaruh signifikan antara risiko pembiayaan ( $X_1$ ) terhadap profitabilitas (Y) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Hipotesis risiko permodalan ( $X_2$ )

Ho :  $b_1 = 0$  artinya , tidak terdapat pengaruh signifikan antara risiko permodalan ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas (Y) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha :  $b_1 \neq 0$  artinya terdapat pengaruh signifikan antara risiko permodalan ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas (Y) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Hipotesis risiko likuiditas ( $X_3$ )

Ho :  $b_1 = 0$  artinya , tidak terdapat pengaruh signifikan antara risiko likuiditas ( $X_3$ ) terhadap profitabilitas (Y) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha :  $b_1 \neq 0$  artinya terdapat pengaruh signifikan risiko likuiditas ( $X_3$ ) terhadap profitabilitas (Y) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji dua sisi) dengan derajat bebas (db) =  $n-k-1$  untuk memperoleh nilai t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c. Kriteria pengujian hipotesis secara parsial (uji t) :

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak)
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima)



**Gambar 3.1**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t**

**2) Uji F (Simultan)**

Uji F, diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Riswan & Dunan, 2019:155-156). Uji ini sangat penting karena jika tidak lolos uji F maka hasil uji t tidak relevan. Artinya variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara bersama-sama diuji apakah ada pengaruh atau tidak terhadap variabel Y. Langkah-langkah uji F sebagai berikut:

### 1. Menentukan Hipotesis

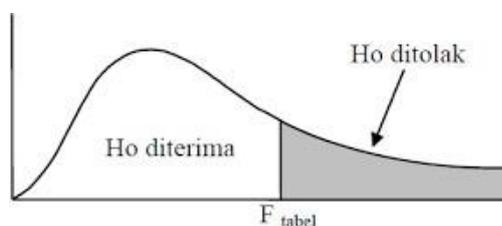
- $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh risiko pembiayaan ( $X_1$ ), risiko permodalan ( $X_2$ ) dan risiko likuiditas ( $x_3$ ) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh risiko pembiayaan ( $X_1$ ), risiko permodalan ( $X_2$ ) dan risiko likuiditas ( $x_3$ ) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Menentukan tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) untuk memperoleh nilai F tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

### 3. Kriteria pengujian hipotesis secara parsial (uji t) :

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak)
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima)



**Gambar 3.2**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji F**

### 3.4.5. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (Ghozali, 2018:97) uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sebuah model dikatakan baik jika nilai  $R^2$  mendekati satu dan sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati nol maka model kurang baik (Widarjono, 2007). Dengan demikian, baik atau buruknya suatu model regresi ditentukan oleh nilai  $R^2$  yang terletak antara 0 dan 1. Menurut Nachrowi dan Hardius (2006), penggunaan  $R^2$  (*R Square*) memiliki kelemahan yaitu semakin banyak variabel bebas yang dimasukkan dalam model maka nilai  $R^2$  semakin besar. Dengan adanya kelemahan bahwa nilai  $R^2$  tidak pernah menurun maka disarankan peneliti menggunakan  $R^2$  yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) karena nilai koefisien determinasi yang didapatkan lebih relevan (Riswan & Dunan, 2019:157). analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linier berganda maka alat analisis yang digunakan yaitu *Adjusted R Square*.

Adapun rumus Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien kuadrat korelasi ganda

### 3.5. Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko pembiayaan, risiko permodalan, risiko likuiditas dan profitabilitas. Menurut Kountur (2018) mengatakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan

penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Definisi operasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti (Dekanawati et al., 2023). Definisi operasional variabel yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Batasan Operasional Variabel**

Nama Variabel	Definisi	Indikator
<p style="text-align: center;"><b>Risiko Pembiayaan</b> (X1)</p>	<p>Risiko pembiayaan merupakan risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.</p>	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ <p style="text-align: right;"><b>(Rustam, 2013)</b></p>
<p style="text-align: center;"><b>Risiko permodalan</b> (X2)</p>	<p>Kecukupan modal merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang muncul sehingga berpengaruh terhadap permodalan pada perbankan.</p>	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$ <p style="text-align: right;"><b>(Siregar &amp; Putri, 2022)</b></p>
<p style="text-align: center;"><b>Risiko Likuiditas</b> (X3)</p>	<p>Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid.</p>	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ <p style="text-align: right;"><b>(Rustam, 2013)</b></p>

<b>Profitabilitas (Y)</b>	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <p style="text-align: right;">(Kasmir, 2020)</p>
-------------------------------	---	---